

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan dengan 34 provinsi, salah satunya ialah provinsi Kepulauan Riau. Provinsi Kepulauan Riau memiliki luas wilayah 251.810 km², dimana 96% diantaranya merupakan lautan dan 4% berupa daratan yang di rangkai oleh 2.408 pulau dengan garis pantai sepanjang 2.367,6 km. Provinsi Kepulauan Riau terdiri dari 5 (lima) kabupaten dan 2 (dua) kota, meliputi kabupaten Bintan, kabupaten Karimun, kabupaten Lingga, kabupaten Natuna, kabupaten Kepulauan Anambas, kota Tanjungpinang, dan kota Batam.

Tabel 1.1
Hasil Tangkap Ikan 2020-2022

| NO | KAB/KOTA | VOLUME (ton) | NILAI (Rp) |
|--------------|---------------|----------------|----------------------|
| 1 | Karimun | 11722 | 472 695 232 |
| 2 | Bintan | 57132 | 1 844 288 104 |
| 3 | Natuna | 132633 | 2 870 286 405 |
| 4 | Lingga | 35966 | 1 467 558 774 |
| 5 | Anambas | 24030 | 536 716 604 |
| 6 | Batam | 39042 | 1 424 994 434 |
| 7 | Tanjungpinang | 2699 | 92 893 672 |
| Total | | 303 194 | 8 709 433 225 |

Sumber : BPS KEPRI 2023

Dari informasi yang tertera dalam tabel di atas, terlihat bahwa potensi sumber daya perikanan laut memiliki dimensi yang sangat besar. Hal ini berdampak pada tingginya jumlah penduduk yang bekerja sebagai nelayan. Salah satu contohnya adalah komunitas yang tinggal di Desa Mantang, yang merupakan salah satu dari empat desa yang berada di Kecamatan Mantang, Kabupaten Bintan. Kecamatan Mantang terletak di daerah pesisir dan sebagian besar penduduknya menggantungkan hidup mereka sebagai nelayan.

Mata pencaharian masyarakat pulau Bintan didominasi oleh kegemaran mereka dalam mengonsumsi ikan, maka tak jarang sebagian masyarakat berprofesi sebagai nelayan. Hal ini menjadikan sektor perikanan merupakan salah satu sektor penting bagi masyarakat di Desa Mantang. Nelayan di Desa Mantang sangat beragam, ada yang melaut selama berbulan-bulan, berminggu-minggu, ada juga yang hanya satu hari atau setengah hari. Penghasilan yang didapat juga berbeda-beda, namun hal ini juga tergantung dengan hasil tangkapan nelayan itu sendiri.

Sebelum melakukan aktifitas melaut, nelayan mengeluarkan biaya operasional untuk membeli bahan bakar dan makanan. Biaya operasional sendiri merupakan biaya yang dikeluarkan oleh nelayan untuk pembekalan selama operasi pengangkapan. Biaya terdiri dari perbekalan nelayan dan biaya bahan bakar (BBM). Biaya perbekalan ialah biaya yang dikonsumsi selama aktifitas melaut seperti beras, air bersih, lauk-pauk, kopi, air minum, permen, es balok dan rokok (Suryani 2020).

Selain itu, dalam sebuah usaha juga tidak terlepas dari biaya, dengan adanya akan mempengaruhi peningkatan pendapatan pada nelayan. Dalam penelitian oleh Sabar dan Indasari dalam Geovany (2022), disebutkan bahwa dengan peningkatan biaya operasional, terutama biaya bahan bakar, jarak penangkapan ikan oleh nelayan akan semakin luas. Hal ini akan meningkatkan kemungkinan untuk mendapatkan lebih banyak ikan, yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan mereka. Biaya yang dimaksud di sini merujuk pada biaya tetap, yang mencakup biaya perawatan perahu, mesin, dan alat tangkap. Dalam konteks biaya tetap, salah satu faktor utama yang mempengaruhi kinerja adalah biaya variabel. Biaya variabel merupakan biaya yang berubah-ubah tergantung pada jumlah produksi yang dihasilkan dan cenderung habis dalam satu proses produksi, seperti biaya konsumsi, bahan bakar, es batu, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “**PENGARUH *FIXED COST* DAN *VARIABLE COST* TERHADAP *INCOME* NELAYAN DI DESA MANTANG KABUPATEN BINTAN**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. *Fixed Cost* : semakin besar *Fixed Cost* yang dikeluarkan nelayan maka akan berpengaruh negatif terhadap *Income* nelayan.
2. *Variabel Cost* : semakin besar *Variable Cost* yang dileluarkan nelayan maka akan berpengaruh terhadap *Income* nelayan. *Variable Cost* yang besar

menunjukkan seringnya aktivitas produksi yang dilakukan nelayan dengan harapan pendapatan meningkat.

3. *Income* : semakin tinggi *Income* nelayan semakin baik taraf kehidupan nelayan.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Fixed Cost* berpengaruh terhadap *Income* Nelayan Di Desa Mantang Kabupaten Bintan ?
2. Apakah *Variable Cost* berpengaruh terhadap *Income* Nelayan Di Desa Mantang Kabupaten Bintan ?
3. Apakah *Fixed Cost* dan *Variable Cost* berpengaruh secara simultan terhadap *Income* Nelayan Di Desa Mantang Kabupaten Bintan ?

1.4 Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Mantang Kabupaten Bintan.
2. Penelitian ini hanya dilakukan kepada nelayan yang memiliki perahu motor pribadi.
3. Penelitian ini menggunakan *Income* nelayan sebagai variabel dependen.
4. Penelitian ini juga menggunakan *Fixed Cost* dan *Variable Cost* sebagai variabel independen.

1.5 Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Fixed Cost* (biaya tetap) terhadap *Income* nelayan di desa Mantang Kabupaten Bintan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Variable Cost* (biaya tidak tetap) terhadap *Income* nelayan di desa Mantang Kabupaten Bintan.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Fixed Cost* (biaya tetap) dan *Variable Cost* (biaya tidak tetap) terhadap *Income* nelayan di desa Mantang Kabupaten Bintan.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana peranan *Fixed Cost* dan *Variable Cost* mempengaruhi *Income* nelayan di Desa Mantang Kabupaten Bintan.
2. Bagi nelayan yang berada di Desa Mantang Kabupaten Bintan, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi nelayan dengan demikian diharapkan agar masyarakat nelayan lebih memahami dalam dasar penentuan strategi peningkatan penghasilan.
3. Bagi peneliti untuk menambah wawasan , pengetahuan dan referensi penulisan karya ilmiah mengenai *Income* nelayan di Desa Mantang Kabupaten Bintan yang dapat dijadikan sebagai bahan penelitian selanjutnya untuk kemajuan dan perkembangan analisis.

1.7 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan menjelaskan tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Kajian pustaka menguraikan tentang penjelasan teori dari masing-masing variabel penelitian, kemudian dilanjutkan dengan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, pengembangan hipotesis, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metode penelitian yang didalamnya menyajikan tentang gambaran objek penelitian dan definisi operasional variabel penelitian, jenis dan sumber data, teknik penentuan populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data dan uji hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisis data dan interpretasi

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini mengemukakan kesimpulan, keterbatasan, dan saran dari hasil penelitian. Saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian.

